

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 4 No. 1	Edition: April 2021 - Oktober 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 26 September 2021	Revised: 20 Oktober 2021	Accepted: 20 Oktober 2021

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS BANDAR SIANTAR KEC. GUNUNG MALELA KAB. SIMALUNGUNTAHUN 2021

**Peny Ariani¹, Eka Sri Wahyuni², Fadilla Rasanty³
Destin Stevani Waruwu⁴, Suriani⁵**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

E-mail: penyariani@gmail.com, fadillarasanty@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Breast milk contains growth factors and antibody substances. Growth factors in breast milk play a role in helping the maturation process of organs and hormones, while antibody substances serve to help the immune system maturation process. If breast milk is not given exclusively, the process of maturation of the immune system will be disrupted and cause the baby to develop infections easily. A mother's success in breastfeeding is influenced by many factors, namely: predisposing factors, possible factors and booster factors (Green 1980 in Notoatmojo, 2016). **Purpose:** This researcher aims to find out how factors related to the administration of colostrum in nursing mothers in the Puskesmas Bandar Siantar District Gunung Malela Simalungun district in 2021 year 2021. **Method:** research in analytical surveys with cross sectional approach. The population of this study is nursing mothers in the Puskesmas Bandar Siantar District Mount Malela Simalungun district in 2021 amounted to 41 people (Accidental sampling). **Result:** From the results of the study of 41 respondents, after a statistic test using chi-square test obtained there is a relationship of predisposition factors (age with chi-square $0.002 < 0.05$, education with chi-square $0.001 < 0.05$, knowledge with chi-square $0.000 < 0.05$, source of information with chi-square $0.03 < 0.05$), booster factor (husband support with chi-square $0.004 < 0.05$ and health worker support with chi-square $0.002 < 0.05$). by giving colostrum to nursing mothers in the Puskesmas Bandar Siantar District Mount Malela Simalungun District in 2021. **Conclusion:** it is recommended to health officials to increase public knowledge about breast milk by expanding the target of health promotion regarding breast milk not only nursing mothers but also in other family members. in nursing mothers, in The Health Center Bandar Siantar District Mount Malela Simalungun district in 2021.

Keywords: breast milk, breastfeeding.

1. PENDAHULUAN

ASI juga mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi guna untuk memenuhi kebutuhan gizi pada 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI transisi dan ASI mature. Gizi dan imunitas yang sangat penting bagi tumbuh kembang bayi ada di dalam ASI (Adhi, 2015). Ada empat Standar Emas Nutrisi Bayi, yang pertama adalah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada saat satu jam pertama segera setelah bayi lahir sebelum rawat gabung, memberikan hanya ASI saja tanpa tambahan makanan apapun sejak lahir sampai bayi berumur enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai berumur enam bulan, dan menyusui dilanjutkan sampai anak berumur 24 bulan (Adhi, 2015).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif secara nasional adalah sebesar 68,74%, sedangkan persentase bayi baru lahir yang langsung mendapat IMD yaitu dengan presentase sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target pada tahun 2018 yaitu dengan presentase sebesar 47,0%. Sulawesi Barat adalah Provinsi yang memiliki persentase tertinggi bayi yang mendapat IMD yaitu sebesar

(88,49%) sedangkan provinsi dengan yang memiliki persentase terendah yaitu Maluku (23,18%). Provinsi Sumatera Utara berhasil melampaui target renstra 2018 tersebut dengan persentase 59,10%. (Rikesda, 2018).

Kontak awal atau yang disebut dengan inisiasi menyusui dini mungkin mempunyai banyak keuntungan bagi ibu dan bayi. Interaksi atau kontak secara langsung yang dilakukan antara ibu dan bayi dalam satu jam pertama setelah kelahiran sangat berhubungan erat dengan kesuksesan menyusui dan merupakan salah satu cara yang alternatif untuk mencegah pemberian makanan/minuman pada bayi baru lahir. Ada peluang yang lebih besar Ibu adalah yang menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan tanpa makanan tambahan pada bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI. Ibu yang langsung kontak dan menyusui mempunyai potensi sebesar 50% dan lebih sedikit bayi yang terkena dampak dari penyakit infeksi pada bayi. Isapan bayi baru lahir pada saat inisiasi menyusui dini segera setelah persalinan sangat menguntungkan yaitu salah satunya adalah dapat mempercepat pelepasan plasenta dan mencegah

perdarahan postpartum, serta bayi akan mendapatkan kolostrum. Pemberian ASI sedini mungkin (satu jam pertama setelah kelahiran bayi) sangat besar manfaatnya bagi bayi. Akan tetapi masih banyak para ibu setelah melahirkan yang menunda inisiasi ASI. (Depkes RI, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik (penelitian analitik terdiri atas variabel bebas dan terikat) dengan menggunakan kuesioner, kuesioner adalah daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden tinggal

memberikan jawaban dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cross sectional.

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sampel penelitian ini yaitu ibu menyusui sebanyak 41 orang yang memberikan kolostrum di puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

Tabel 4.1 Tabel Silang Hubungan Faktor Predisposisi Umur Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

No	Umur	Pemberian Kolostrum				Total		P Valu e
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	≤ 20	6	60	4	40	10	100	0,002
2	20 -35	4	25	12	75	16	100	
3	≥ 35	13	86, 7	2	13,3	15	100	
Total		23	56, 1	18	43, 9	41	10 0	

Ibu menyusui yang berusia ≤ 20 tahun mayoritas tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 6 org (60%), dan 40 % memberikan kolostrum pada bayinya. ibu

menyusui yang berusia 20-35 tahun mayoritas memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 12 org (75%) dan 25 % tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Ibu menyusui

yang berusia ≥ 35 tahun mayoritas tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 13 org (86,7%) dan 13,3 % memberikan kolostrum

pada bayinya. Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh bahwa sig-p = 0,002 < 0,05.

Tabel 4.2 Tabel Silang Hubungan Faktor Predisposisi Pendidikan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

No	Pendidikan	Pemberian Kolostrum				Total		P Valu e
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Rendah	16	84,2	3	15,8	19	100	0,001
2	Tinggi	7	31,8	15	68,2	22	100	
Total		23	56,1	18	43,9	41	100	

Ibu menyusui dengan pendidikan tinggi mayoritas memberikan kolostrum sebanyak 15 orang (68,2%), dan minoritas yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 7 orang (31,8%). Sedangkan ibu menyusui dengan pendidikan rendah

mayoritas tidak memberikan kolostrum sebanyak 16 orang (84,2%), dan minoritas memberikan kolostrum sebanyak 3 orang (15,8%).

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh bahwa sig-p = 0,001 < 0,05.

Tabel 4.3 Tabel Silang Hubungan Faktor Predisposisi Pengetahuan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

No	Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		P Valu e
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	8	88,9	1	11,1	9	100	0,000
2	Cukup	15	88,2	2	11,8	17	100	
3	Baik	0	0	15	100	15	100	
Total		23	56,1	18	43,9	41	100	

Ibu menyusui yang berpengetahuan baik mayoritas

memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 15 orang

(100 %), dan yang berpengetahuan cukup mayoritas yaitu tidak memberikan kolostrum pada bayinya sebanyak 15 orang (88,2%), minoritas sebanyak 2 orang (11,8 %). Sedangkan yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak memberikan kolostrum pada bayinya

sebanyak 8 orang (88,9 %), minoritas 1 orang (11,1%) memberikan kolostrum pada bayinya.

Setelah dilakukan uji statistic data dengan menggunakan uji data chi-square diperoleh bahwa sig-p = 0,000 < 0,05.

Tabel 4.4 Tabel Silang Hubungan Faktor Penguat Dukungan Suami Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

No	Dukungan Suami	Pemberian Kolostrum				Total		P value
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak Mendukung	14	82,4	3	17,6	17	100	0,004
2	Mendukung	9	37,5	15	62,5	24	100	
Total		23		18	56,1	43,9	100	

Ibu menyusui yang tidak didukung suami mayoritas tidak memberikan Asi sebanyak 14 orang (82,4%), minoritas memberikan aSI sebanyak 3 orang (17,6%). Dan yang didukung suami mayoritas memberikan kolostrum

sebanyak 15 orang (62,5%), minoritas yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 9 orang (37,5%). Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh bahwa sig-p = 0,004 < 0,05.

Tabel 4.5 Tabel Silang Hubungan Dari Faktor Penguat Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bandar Siantar Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun tahun 2021.

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Kolostrum				Total		P Value
		Tidak		ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Tidak Mendukung	15	83,3	3	16,7	18	100	0,002
2	Mendukung	8	34,8	15	65,2	23	100	
Total		23	56,1	18	43,9	41	100	

Ibu menyusui yang tidak didukung tenaga kesehatan mayoritas tidak memberikan Asi sebanyak 15 orang (83,3%), minoritas memberikan Asi sebanyak 3 orang (16,7%). Dan yang didukung tenaga kesehatan mayoritas dari pemberian kolostrum sebanyak 15 orang (65,2%), minoritas dari yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 8 orang (34,8%). Setelah dilakukan uji data statistic dengan menggunakan uji chi-square diperoleh bahwa $\text{sig-p} = 0,002 < 0,05$.

4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara Predisposisi Umur Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui. didapatkan nilai *Chi-Square* $0,002 < 0,05$.
2. Ada hubungan antara Faktor Predisposisi Pendidikan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui didapatkan nilai *Chi-Square* $0,001 < 0,05$.
3. Ada hubungan antara Faktor Predisposisi Pengetahuan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui didapatkan nilai *Chi-Square* $0,000 < 0,05$.
4. Ada hubungan antara Faktor Penguat Dukungan Suami Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui nilai *Chi-Square* $0,004 < 0,05$.
5. Ada hubungan yang bermakna antara faktor Penguat Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Menyusui nilai *Chi-Square* $0,002 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A, (2017). *Faktor factor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir*, di akses 10 februari 2021.
- Adhi S, (2015). Asi eksklusif mencerdaskan balita, Alfabet Cipta. Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti D. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul*, Yogyakarta. 2017.
- Danzel Rahmadini. 2014. *Faktor faktor yang mempengaruhi ibu menyusui memberikan asi eksklusif pada bayi*, diakses 4 januari 2021.
- DepkesRI. (2016). "ASI Eksklusif Modal Pembangunan". (<http://www.kelyman.com>), diakses 3 Januari 2021.
- Dinkes S. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019*.
- Hidajati, (2015). "Pentingnya ASI Eksklusif". (<http://www.kelymom.com/newman/riskofformula>), di akses 25 Januari 2021.
- Rousli utami. (2014). *Inisiasi*

Menyusui Dini. Jakarta

Wulandari, S.R, Handayani, S. (2013).
Asuhan Kebidanan Ibu Masa
Nifas.

Yogyakarta: Gosyen Publishing